

Makna Afiksasi Prefiks Ter- dan Ber- Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

The Meaning of Prefix Affixation Ter- and Ber- in the Text of the Report of the Results of Observations of Class X High School Students of Sultan Agung 3 Semarang

¹Eli Retnoningsih*, ²Oktarina Puspita Wardani, dan ³Leli Nisfi Setiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
eliretno@std.unissula.ac.id

Abstrak

Studi yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa menarik untuk dikaji. Afiksasi merupakan salah satu bidang morfologi yang digunakan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa siswa belum mampu memaknai kata setelah mendapatkan afiksasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bentuk dan makna afiksasi prefiks {ter-} pada teks siswa kelas X terdiri atas 13 data. Data tersebut terbagi atas prefiks {ter-} menyatakan makna yang di 3, menyatakan sudah 2, menyatakan sudah di 2, menyatakan dapat di 2, menyatakan dapat 1, menyatakan tiba-tiba 1, dan menyatakan paling 2. Sedangkan makna data terdiri dari prefiks {ber-} menyatakan makna mempunyai 8, menyatakan melakukan kegiatan 3, menyatakan mengeluarkan 3, menyatakan suatu perbuatan yang aktif 2, dan menyatakan kumpulan 3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi penelitian sejenis selanjutnya.

Kata kunci: bentuk dan makna, afiksasi, teks laporan hasil observasi

Abstract

Studies related to language skills are interesting to study. Affixation is one of the fields of morphology used by society. Based on research conducted there are some students who have not been able to interpret the word after getting affixed. This study aims to describe the form and meaning of prefix {ter-} and {ber-} in the report text of the results of observations of class X students. The results of the research and discussion found the form and meaning of prefix affixation {ter-} in the text of class X students consisting of 13. The data is divided into prefixes {ter-} states the meaning in 3, states already 2, states already in 2, states can be in 2, states can be 1, states suddenly 1, and states the most 2. While the meaning of the data consists of prefixes {ber-} states the meaning of having 8, states it does activity 3, states it excludes 3, states an active act 2, and states group 3. This research is expected to be used as a reference for further similar research.

Keywords: form and meaning, affixation, report text on observations

1. PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 pasal 36 sudah ditetapkan bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah selayaknya menghimbau seluruh warga negara Indonesia untuk bisa menggunakan atau menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pemakaian bahasa tersebut dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan serta pendapat yang harus diolah dan disesuaikan dengan satuan kebahasaan terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Sebagai bahasa yang hidup, upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia wajib ditingkatkan. Hal tersebut bisa dilakukan di semua bidang yang dianggap mampu membantu melancarkan kesempurnaan bahasa Indonesia. Sebagai contoh pada bidang morfologi lazimnya diarahkan pada proses pembentukan kata (Chaer, 2008 hal 3). Definisi lain yang membahas morfologi diungkapkan oleh (Kridalaksana, 2008:159), linguistik yang menelaah morfem dan gabungan tentang struktur bahasa yang merangkum sebuah kata dan bagian dari kata yaitu morfem. Jadi, dalam morfologi membahas proses pembubuhan afiks atau afiksasi.

Afiksasi merupakan suatu rangkaian menambahkan afiks pada dasar bentuk tunggal dan bentuk kompleks dengan tujuan membentuk kata (Ramlan, 2009 hal 24). Afiksasi bahasa Indonesia terdiri atas prefiks (afiks yang di tempatkan di depan kata dasar) yang mencakup {meN-, ber-, di-, ter-, peN-, pe-, per-, se-, ke-, para-, dan maha-}, sufiks (afiks yang diletakkan di akhir kata dasar) yang terdiri atas {-kan, -an, -i, dan -wan}, infiks (afiks yang diletakkan ditengah kata dasar yang terbagi {-el-, -em-, dan -er-}), dan simulfiks (gabungan antara prefiks dan sufiks yang meliputi {ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya}).

Salah satu bentuk dan makna afiksasi prefiks {ter-} di jelaskan oleh Fitriyani (2017). Jika seseorang ingin menyatakan makna ‘paling’ maka kalimat yang digunakan “Intan cewek *tercantik* di Sekolah”. Kata *tercantik* di bentuk dari penambahan afiksasi prefiks {ter-} dengan kata dasar *cantik* yang memiliki fungsi membentuk kata ajektiva dan memiliki makna paling cantik.

Penggunaan afiksasi prefiks {ter-} kerap digunakan pada penulisan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan informasi berdasarkan fakta sesuai apa yang diperoleh di lapangan (Kosasih, 2013 hal 43). Sejalan dengan teori Kosasih, definisi teks observasi juga dikemukakan Priyatni (2014:76) memberikan penjelasan tentang teks laporan hasil observasi berisi penyampaian informasi mengenai sesuatu seagai hasil pengamatan dan penyelidikan terhadap suatu peristiwa secara sistematis, tidak dibumbui tanggapan perseorangan yang berkenaan dengan objek yang dilaporkan tersebut. Bersumber pada paparan definisi laporan hasil observasi maka dapat diikatkan teks observasi adalah jenis teks yang berisi informasi fakta berdasar pada hasil perbuatan mengamati di lapangan.

Dalam hasil teks yang telah dibuat oleh siswa, masih terdapat beberapa siswa belum mampu atau paham memaknai kata setelah mendapatkan afiksasi. Oleh karena itu, peneliti membahas perihal bentuk dan makna kata afiksasi prefiks {ter-} dalam teks laporan hasil observasi siswa karena kata afiksasi prefiks {ter-} sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada penulisan kalimat.

Kata afiksasi dipilih sebagai suatu objek pembahasan yang menarik untuk diteliti. Masalah ini didasari akibat pentingnya penggunaan kata afiksasi yang memiliki

kesanggupan untuk mengeluarkan kembali hasil pemikiran orang yang mendengar dan membaca kata yang mengandung afiksasi sama halnya dengan apa yang ada dalam pikiran penulis serta dalam rangka membawa siswa mencapai prestasi belajar menulis yang lebih baik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai bentuk dan makna afiksasi prefiks {ter-} pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab ini mencakup: (1) jenis penelitian, (2) teknik pengumpulan data, dan (3) teknik analisis data. Penjelasan dari metode penelitian tersebut sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jeni deskriptif kualitatif. Sudaryanto (2015, hal 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang hanya berdasar pada fakta dan memiliki sifat potret seperti apa adanya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kata yang memuat unsur afiksasi pada teks laporan hasil observasi yang sudah dibuat oleh siswa kelas X, maka digunakan teknik baca dan teknik catat (Sudaryanto, 2015, hal 205-206). Teknik baca yang dipakai dalam menganalisis dengan cara memahami bacaan secara berkali-kali dan penuh minat hasil teks laporan hasil observasi kelas X. Sedangkan teknik catat yang digunakan dengan pencatatan pada teks laporan hasil observasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilaksanakan dengan menggunakan tiga proses berdasarkan teori (Sugiyono, 2016:247-255) yang meliputi :

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan pemilihan data teks siswa kelas X. Data yang dipilih tersebut bersangkutan atas persoalan yang akan dianalisis, dalam urusan ini mengenai bentuk serta makna afiksasi prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks siswa.

2. Penyajian data.

Setelah tahap reduksi berakhir dilanjut dengan tahap penyajian. Data yang sudah ditentukan sesudahnya ditata dengan bertahap supaya gampang dimengerti. Kemudian data diuraikan sehingga didapat pemaparan perihal bentuk serta makna afiksasi prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks.

3. Penarikan kesimpulan

Seusai diadakan dua tahap, hasil akhir dari semua analisis dibuat kesimpulan mengenai hasil dari data yang didapat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk dan makna afiksasi prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks observasi siswa kelas X. Deskripsi mengenai bentuk dan makna

afiksasi prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks observasi disesuaikan dengan data kutipan judul teks yang dibuat oleh siswa kelas X.

Makna Afiksasi Prefiks {ter-} pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X

Data (01) dan (02) Teks Lumba-lumba

“Lumba-lumba yang sudah *terlatih* dapat melakukan berbagai atraksi seperti berhitung, tetapi lumba-lumba liar belum dapat melakukan atraksi”

“Namun, jika *terdengar* suara gaduh maka dapat membingungkan lumba-lumba dan membuat lumba-lumba kesulitan dalam mengirim dan menerima pesan karena lumba-lumba dapat berkomunikasi”.

Kata bentukan *terlatih* pada kutipan (01) memiliki bentuk dasar *latih* dengan penambahan prefiks {ter-}. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘yang di’, maka kata *terlatih* pada kutipan tersebut memiliki maksud lumba-lumba yang dilatih dapat melakukan atraksi seperti berhitung, namun lumba-lumba tidak jenak belum tentu mampu mempratikkan atraksi.

Sama halnya kutipan data (02) kata *terdengar* memiliki bentuk dasar *dengar* dengan prefiks {ter-}. Prefiks {ter-} pada kata tersebut memiliki makna ‘dapat di’, sehingga kata *terdengar* memiliki artian jika dapat didengar suara atau bunyi gaduh maka lumba-lumba bisa kebingungan karena sulit dalam mengirim dan menerima pesan.

Data (03) Teks Kasur

“Seperti sekarang ini lebih *tertarik* menggunakan kasur busa atau springbed yang lebih praktis dan juga mudah di dapatkan”.

Kutipan data (03) kata *tertarik* dibentuk adanya penambahan prefiks {ter-} dengan kata dasar *tarik*. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘sudah’, dengan demikian makna dari kata *tertarik* ialah sudah terpicat atau tertarik hati oleh kasur busa atau springbed karena lebih praktis dan juga mudah di dapatkan.

Data (04) Teks Sampah

“Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”.

Kalimat pada data (04) merupakan kalimat yang dibuat siswa kelas X. Kata *terbuang* dilatarbelakangi oleh kata dasar *buang* dengan prefiks {ter-} yang menyatakan makna ‘sudah di’. Jadi kata *terbuang* mempunyai arti sudah dibuang atau sudah tidak berguna dari manusia dan peristiwa alam yang belum mempunyai harga ekonomis.

Data (05) dan (06) Teks Sunan Kalijaga

“Dan saat Raden Syahid beraksi, raden Syahid *tertangkap* oleh prajurit dan dibawa ke istana”.

“Lalu sejak saat itu Raden Syahid *terkenal* sebagai sunan Kalijaga”.

Kata *tertangkap* pada data (05) dibentuk adanya prefiks {ter-} dengan kata dasar *tangkap*. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘yang di’, maka makna dari kata *tertangkap* memiliki maksud bahwa yang ditangkap oleh prajurit saat melakukan aksi di istana adalah raden Syahid.

Sementara, kata *terkenal* pada data (06) juga dihasilkan dari pembentukan afiksasi prefiks {ter-} dengan kata *kenal*. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘yang di’ sehingga kata *terkenal* pada kutipan di atas memiliki maksud yang dikenal atau yang dimengerti oleh masyarakat akan perbuatannya sebagai seorang pemimpin yang baik di sunan Kalijaga bernama raden Syadid.

Data (07) Teks Kucing

“Kucing adalah salah satu hewan mamalia yang *tergolong* karnivora atau pemakan daging”.

Data kalimat (07) kata *tergolong* termasuk kata yang diperoleh dari afiksasi prefiks {ter-} dengan kata dasar *golong*. Prefiks {ter-} dengan kata dasar tersebut memiliki makna ‘sudah’. Maka, makna dari kata *tergolong* adalah kucing merupakan salah satu hewan mamalia yang sudah tergolong hewan karnivora atau pemakan daging.

Data (08) Teks Pohon Kelapa

“Buahnya *tertutup* sabut kelapa dalam dagingnya terdapat daging yang mengandung santan dan air”.

Bentuk afiksasi yang digunakan dalam kutipan data (08) ialah afiksasi prefiks {ter-}. Afiksasi prefiks {ter-} mengalami pembentukan dengan kata dasar *tutup* sehingga menghasilkan bentuk kata *tertutup*. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘sudah di’, maka kata *tertutup* mengandung makna buahnya sudah ditutup oleh sabut kelapa dalam daging yang mengandung santan dan air.

Data (09) Teks Beruang Madu

“Beruang madu adalah sejenis beruang *terkecil* diantara delapan jenis beruang yang terdapat di dunia”.

Kata bentukan *terkecil* pada kutipan (09) memiliki bentuk dasar *kecil* dengan penambahan prefiks {ter-}. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘paling’, maka kata *terkecil* pada kutipan tersebut memiliki maksud beruang madu adalah salah satu jenis beruang yang paling kecil diantara delapan macam beruang yang terdapat di alam kehidupan.

Data (10) Teks Komodo

“Tahukah anda, komodo adalah jenis hewan melata *terbesar* di Indonesia yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia”.

Kalimat pada kata dasar *terbesar* data (10) merupakan kata yang dibentuk dari penambahan afiksasi prefiks {ter-} dengan kata dasar *besar*. Prefiks {ter-} pada kata dasar tersebut memiliki makna ‘paling’. Dengan demikian, kata *terbesar* pada data tersebut bermakna komodo termasuk jenis binatang berjalan dengan menempelkan perut ke tanah paling besar di Indonesia yang dilindungi pemerintah.

Data (11) Teks Bulan

“Oleh karenanya, bulan tidak *terlihat* di belahan bumi yang sama sepanjang waktu”.

Kata *terlihat* termasuk kata yang didapatkan dari bentuk afiksasi prefiks {ter-} dengan kata dasar *lihat*. Afiksasi prefiks {ter-} pada kata dasar *lihat* menyatakan makna ‘dapat di’, maka kata *terlihat* mengandung maksud bahwa bulan tidak dapat dilihat menggunakan mata untuk memandang di belahan bumi yang sama sepanjang waktu.

Data (12) Teks Rumah Andi

“Manfaat dari pagar yang tinggi itu agar *terhindar* dari maling, genting rumah untuk melindungi dari hujan biar tidak bocor, jendela untuk menghirup udara dan agar rumahnya tidak pengap”.

Bentuk afiksasi yang digunakan dalam kutipan data (12) ialah afiksasi prefiks {ter-}. Afiksasi prefiks {ter-} mengalami pembentukan dengan kata *hindar* sehingga menghasilkan bentuk kata *terhindar*. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘dapat’, dalam hal ini kata *terhindar* memiliki makna manfaat rumah dibuatkan pagar yang tinggi agar dapat terhindar dari maling yang mau masuk ke rumah.

Data (13) Teks Klepon

“Klepon ialah makanan dengan isian gula merah serta balutan kelapa parut rasanya yang unik bila dimakan akan *terpancar* keluar gua meranya”.

Kata bentukan dari kata *terpancar* pada kutipan (13) memiliki bentuk dasar *pancar* dengan penambahan prefiks {ter-}. Prefiks {ter-} menyatakan makna ‘tiba-tiba’. Kata *terpancar* pada kutipan tersebut menafsirkan klepon dengan isian gula merah serta balutan kelapa parut rasanya yang unik, bila klepon digigit tiba-tiba tersembur keluar gula merahnya.

Makna Afiksasi Prefiks {ber-} Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X

Data (01) Teks Belimbing

“Buah belimbing memiliki warna hijau muda ketika masih muda dan *berasa* asam”.

Data kutipan (01) Kata *berasa* dibentuk dari penambahan prefiks {ber-}. Prefiks {ber-} pada kata rasa mempunyai makna ‘mengeluarkan’. Jadi makna kata *berasa* pada kutipan data tersebut ialah buah belimbing saat masih muda mengeluarkan rasa asam dan berwarna hijau.

Data (02) Teks Anggrek

“Syarat agar tanaman ini tetap bisa tumbuh subur adalah sinar matahari, tetapi angin dan curah hujan tidak terlalu *berpengaruh* terhadap pertumbuhan anggrek”.

Kata *berpengaruh* pada data (02) didapatkan dari penambahan prefiks {ber-} dengan kata dasar *pengaruh*. Afiksasi prefiks {ber-} pada kata dasar *pengaruh* bermakna ‘mempunyai’. Kata *berpengaruh* memiliki makna syarat tanaman anggrek tetap bisa tumbuh subur dengan adanya matahari, akan tetapi jika datang angin dan

hujan yang menerpa tanaman anggrek tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan anggrek.

Data (03) Teks Ikan Gabus

“*Berkepala* besar agak gepeng mirip kepala ular, dengan sisik besar di atas kepala”.

Data (03) menceritakan tentang ciri ikan gabus dengan bagian tubuh kepala. Kata *berkepala* dihasilkan dari penambahan afiksasi prefiks {ber-} yang menyatakan makna ‘mempunyai’. Jadi, kata *berkepala* bermakna mempunyai bagian tubuh di atas leher tempat otak, pusat jaringan saraf dan beberapa pusat indra agak gepeng mirip kepala ular.

Data (04) dan (05) Teks Beruang Madu

“Beruang madu hidup di pepohonan mereka dapat *bergerak* dengan kecepatan 48 km/jam dan memiliki tenaga yang amat kuat karena tergolong mamalia betina”.

“Beruang madu menyusui bayi mereka setelah *beranak*”.

Kalimat tersebut dibuat siswa untuk memberikan penjelasan mengenai tempat tinggal beruang madu. Kata *bergerak* pada data (04) terbentuk dari penambahan prefiks {ber-} dengan kata dasar *gerak*. Prefiks {ber-} pada kata *bergerak* mempunyai makna ‘melakukan kegiatan’. Oleh karena itu, kata *bergerak* mengandung makna melakukan gerak dengan kecepatan 48 km/jam dan memiliki tenaga yang amat kuat karena beruang madu tergolong mamalia betina.

Sama halnya data sebelumnya, kutipan (05) Kata yang bercetak miring *beranak* dihasilkan dari penambahan imbuhan prefiks {ber-} dengan kata dasar *anak*. Afiksasi prefiks {ber-} menyatakan makna ‘mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasar’. Dengan demikian, kutipan (TBM3) pada kata *beranak* memiliki makna setelah mempunyai anak, beruang madu baru menyusui bayinya.

Data (06) Teks Kucing

“Kucing memiliki mata yang sangat tajam dan juga bisa *berwarna* merah cerah di malam hari”.

Sama halnya analisis kata *berkualitas* pada data kalimat (TSBR1), kata *berwarna* (TKU2) terbentuk adanya prefiks {ber-} dengan kata dasar warna. Prefiks {ber-} pada kata *berwarna* mempunyai makna ‘mempunyai’, sedangkan kata *berwarna* bermakna mempunyai warna merah cerah dan mata yang sangat tajam di malam hari identik dengan ciri hewan kucing.

Data (07) Teks Kasur

“Kasur adalah alat yang digunakan untuk tidur atau *beristirahat*”.

Kalimat di atas ditulis oleh siswa kelas X. kalimat tersebut berisi tentang definisi dari teks laporan kasur. Data (07) yang bercetak miring termasuk kata yang mengandung penambahan prefiks {ber-}. Kata *beristirahat* dilatarbelakangi oleh prefiks {ber} yang menyatakan makna ‘melakukan’. Maka dapat dikatakan bahwa kata

beristirahat pada data (TK1) bermakna melakukan istirahat sebentar untuk menghilangkan rasa lelah dengan cara tidur atau berbaring dikasur.

Data (08) Teks Sunan Kalijaga

“Raden Syahid melakukannya hampir setiap malam, tak lupa raden Syahid selalu menggunakan topeng saat *beraksi* yang sering disebut dengan brandal lokajaya”.

Raden Syahid itu termasuk sunan kalijaga yang makamnya berada di kota demak. Kalimat yang berada pada data (08) yang bercetak miring (*beraksi*) termasuk kata yang mengandung penambahan prefiks {ber-} yang menyatakan makna ‘melakukan kegiatan’. Jadi kata *beraksi* mempunyai makna dikatakan sebagai julukan brandal lokajaya karena sering melakukan aksi dengan menggunakan topeng setiap malam hari.

Data (09) Teks Pensil

“Pensil sendiri memiliki *beragam* jenis seperti pensil 2b, 3b, 8b, hb dan masih banyak lagi”.

Data (09) kalimat yang dibuat oleh siswa menjelaskan tentang macam-macam jenis pensil. Bentuk afiksasi kata *beragam* terbuat dari pembentukan prefiks {ber-} yang menyatakan makna ‘kumpulan’. Jadi kata *beragam* mengandung artian pensil memiliki berbagai kumpulan jenis atau tipe seperti pensil 2b, 3b, 8b, dan masih banyak lagi.

Data (10) Teks Semut

“Semut dibedakan menjadi dua yaitu semut *berbahaya* dan tidak berbahaya”.

Siswa membuat teks laporan dengan artian menyebutkan jenis semut. Bentuk afiksasi dari kata *berbahaya* pada data (10) terbentuk dari kata dasar bahaya dengan prefiks {ber-} yang menyatakan makna ‘kumpulan’. Kata *berbahaya* mengandung arti kumpulan jenis semut dibagi menjadi dua yakni semut berbahaya dan tidak berbahaya.

Data (11) dan (12) Teks Kayu Putih

“Daun kayu putih *berbentuk* lonjong hampir oval dan biasanya berukuran sekitar 0,5-4,5 cm berwarna hijau tua”.

Kutipan (11), kata *berbentuk* termasuk kata yang berasal dari penambahan afiksasi prefiks {ber-} dengan kata dasar *bentuk*. Ketika terjadi poses pembentukan afiksasi kata *berbentuk*, prefiks {ber-} menghasilkan makna ‘mempunyai’. Makna dari kata *berbentuk* ialah mempunyai bentuk yang lonjong hampir oval dan biasanya berukuran sekitar 0,5-4,5 cm berwarna hijau tua merupakan ciri-ciri daun kayu putih.

“Kayu putih *bermanfaat* sebagai obat kembung, masuk angin, meredakan nyeri otot dan rematik dan sebagainya”.

Data kalimat (12) yang bercetak miring ialah kata *bermanfaat* yang didapatkan dari pembentukan afiksasi prefiks {ber-} dengan kata dasar *manfaat*. Prefiks {ber-} pada kata *bermanfaat* mempunyai makna ‘menghasilkan’, sehingga kata *bermanfaat* bermakna kayu putih itu menghasilkan manfaat yang dapat digunakan sebagai obat kembung, masuk angin, dan meredakan nyeri otot serta rematik bagi si penderita.

Data (13) Teks Susu Bear Brend

“Setiap kaleng susu bear brend berisi 100% susu murni *berkualitas* tinggi tanpa penambahan bahan pengawet dan telah mengalami proses sterilisasi”.

Kalimat (13) di atas dibuat oleh siswa memberikan penjelasan perihal kualitas dari produk susu bear brend. Kata *berkualitas* dihasilkan dari penambahan prefiks {ber-} dengan kata dasar kualitas. Prefiks {ber-} pada data tersebut memiliki makna ‘mempunyai’. Kata *berkualitas* pada data tersebut memiliki makna susu bear brend mempunyai kualitas mutu tinggi tanpa bahan pengawet dan telah mengalami proses perlakuan untuk menjadikan benda bebas dari mikroorganisme.

Data (14) Teks Mawar

“mawar adalah salah satu jenis tanaman hias yang *berduri* namun indah”.

Kalimat (14) pada kata *berduri* termasuk bentuk afiksasi prefiks {ber-}. Kutipan kata *berduri* berasal dari kata dasar *duri* kemudian ditambah dengan prefiks {ber-} sehingga memperoleh hasil kata *berduri*. Prefiks {ber-} pada kata *berduri* memiliki makna ‘mempunyai’. Jadi kata *berduri* pada data tersebut bermakna tumbuhan yang mempunyai duri tajam dan runcing namun indah merupakan salah satu jenis tanaman hias mawar.

Data (15), (16), dan (17) Teks Lumba-lumba

“Lumba-lumba *bernapas* melalui lubang udara yang terletak di atas kepala”.

Kutipan di atas menceritakan tentang alat pernapasan hewan lumba-lumba. Kata *bernapas* berasal dari kata dasar *napas* kemudian memperoleh imbuhan prefiks {ber-}. Prefiks {ber-} pada kata *bernapas* memiliki makna ‘mengeluarkan’. Jadi, kata *bernapas* dalam kalimat (15) bermakna mengeluarkan napas dari udara melalui lubang udara yang terletak di atas kepala lumba-lumba.

“Lumba-lumba hidup dan berkerja dalam *berkelompok*”.

Kalimat data (16) dibuat oleh siswa untuk menjelaskan bahwa hewan lumba-lumba dalam bekerja bisa berkelompok. Bentuk afiksasi kata *berkelompok* diperoleh dari penggabungan prefiks {ber-}. Selama proses pembentukan kata berkelompok, prefiks {ber-} mempunyai makna 'kumpulan'. Oleh sebab itu, kata *berkelompok* mempunyai makna kumpulan hewan lumba-lumba dalam hidup dan bekerja bisa secara tim atau beregu.

“Berkelompok arti sering *bermain* bersama dengan yang lainnya”.

Kata *bermain* pada data (17) didapatkan dari penambahan prefiks {ber-} dengan kata dasar *main*. Prefiks {ber-} pada data tersebut menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif’, maka kata *bermain* memiliki maksud melakukan perbuatan main untuk menyenangkan hati bersama dengan kelompok lainnya sering dilakukan oleh hewan lumba-lumba.

Data (18) Teks Pohon Pisang

“Pohon pisang adalah salah satu jenis tanaman yang dapat *berbuah*, tumbuhan ini tumbuh di tanah cukup air”.

Kata *berbuah* termasuk bentuk afiksasi dari prefiks {ber-}. Prefiks {ber-} yang dimaksudkan pada data (18) memiliki makna ‘mengeluarkan atau menghasilkan’. Jadi kata *berbuah* mengandung makna salah satu jenis tanaman yang bagian tumbuhan berasal dari bunga biasanya menghasilkan buah serta tumbuhan ini hidup di tanah yang cukup air dan jenis tanaman itu disebut pohon pisang.

Data (19) Teks Pohon Kelapa

“pohon kelapa atau disebut pohon nyiur merupakan tumbuhan palem yang *berbatang* tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter”.

Data (19) kalimat tersebut dibuat oleh siswa untuk menjelaskan definisi pohon kelapa. Kata *berbatang* dilatarbelakangi oleh kata dasar *batang* dengan afiksasi prefiks {ber-}. Bentuk afiksasi prefiks {ber-} pada kata dasar tersebut menyatakan makna ‘mempunyai’. Maka, dapat dikatakan bahwa kata *berbatang* pada data tersebut bermakna tumbuhan palem mempunyai batang yang berada di atas tanah dengan tinggi mencapai 3 meter dan jenis tanaman ini disebut pohon kelapa.

Data (20) dan (21) Teks Kamboja

“Batangnya *berupa* batang berkayu keras, tinggi mencapai 6 meter, percabangannya banyak, batang utama besar, cabang muda lunak”.

Kata *berupa* pada data (20) mengandung bentuk afiksasi prefiks {ber-}, kata tersebut dilatarbelakangi oleh kata dasar *rupa*. Kata *berupa* diolah dengan cara melalui prefiks {ber-} yang bermakna ‘mempunyai’. Jadi makna kata *berupa* adalah mempunyai wujud seperti batang berkayu keras, tinggi mencapai 6 meter, percabangan banyak, batang utama besar, dan cabang muda lunak.

“Urat daun yang menonjol sering rontok terutama saat *berbunga* lebat”.

Sementara, kata *berbunga* pada data (21) diolah dari kata *bunga* dan penambahan afiksasi prefiks {ber} yang memiliki artian ‘mengeluarkan atau menghasilkan’ sehingga kata *berbunga* artinya bagian tumbuhan urat daun yang menonjol sering rontok, hal tersebut ditandai dengan mengeluarkan bunga yang berbuah banyak.

4. KESIMPULAN

Bersumber pada analisis data yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan simpulan bentuk dan makna afiksasi prefiks {ter} berjumlah 13 data dari 11 judul teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa kelas X. Makna tersebut terbagi atas prefiks {ter-} menyatakan makna yang di 3, menyatakan makna sudah 2, menyatakan makna sudah di 2, menyatakan makna dapat di 2, menyatakan makna dapat 1, menyatakan makna tiba-tiba 1, dan menyatakan makna paling 2. Berbeda halnya dengan prefiks {ber-} sebanyak 21 data dari 16 judul teks siswa. Makna data terdiri dari prefiks {ber-} menyatakan makna mempunyai 8, menyatakan makna melakukan kegiatan 3,

menyatakan makna mengeluarkan 3, menyatakan suatu perbuatan yang aktif 2, dan menyatakan kumpulan 3.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas serta keadaan terbatas pada penelitian ini, kepada peneliti lain hendaklah mampu menciptakan penelitian yang serupa dengan mengambil teks lainnya dengan sampel yang lebih banyak dan menggunakan teori yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah member sokongan penelitian ini dan memberikan ilmu serta arahan dalam pembuatan artikel ilmiah yaitu siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dan pihak Universitas Islam sultan Agung Semarang serta pihak lain yang tidak mampu peneliti sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. d. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, N. H., Andayani, & Sumarlan. 2017. "Penggunaan Afiksasi pada Karangan Persuasi Mahasiswa Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing". *Jurnal Metalingua*, vol. 15, no. 2, 191-203 (Di unduh pada tanggal 19 Februari 2019).
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/ SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, H. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Priyatni, E. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.